

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Glagah Kulon Dawe

a. Sejarah Desa Glagah Kulon Dawe

Asal mula Desa Glagah Kulon berawal dari sebuah hutan yang dibabat oleh murid dari Sunan Muria Raden Umar Said yang bernama Mbah Nggojoyo. Pada kala itu Sunan Muria Raden Umar Said menyuruh Mbah Nggojoyo untuk membabat hutan yang ada dibawah lereng gunung Muria yang sekarang menjadi Desa Glagah Kulon. Tepatnya Desa Glagah Kulon dibagi menjadi dua yaitu Desa Glagah Kulon dan Desa Glagah Wetan. Mengapa disebut Desa Glagah Kulon dan Desa Glagah Wetan karena diantara dipisahkan oleh Kali Kembang. Pada masa penjajahan dahulu kala yang terjadi di Desa Glagah Wetan memakan banyak korban dan salah satunya adalah penduduk desa Glagah Kulon, namun pada saat itu masyarakat desa Glagah Kulon tidak mau mengurus bahkan mengambil mayat tersebut. Sehingga secara tidak langsung mayat tersebut diurus oleh masyarakat desa Glagah Wetan dan tanah yang ditempati oleh jenazah tersebut diminta secara paksa oleh masyarakat desa Glagah Wetan. Desa Glagah Wetan sekarang sudah tidak ada, karena sudah diubah nama menjadi Dukuh Kembang Desa Gembong Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Jawa Tengah.

Desa Glagah Kulon merupakan Desa yang ada di Kabupaten Kudus Jawa Tengah. Desa Glagah Kulon berada di lereng sebelah timur Gunung Muria dan berjarak \pm 9 km kearah utara dari kota Kudus. Desa Glagah Kulon ada dua Dusun yaitu Dusun Krajan dan Dusun Tengger-Gilan dari 2 Dukuh tersebut ada 14 RT dan 4 RW.

b. Visi dan Misi Desa Glagah Kulon

1) Visi Desa Glagah Kulon

Mewujudkan desa Glagah Kulon aman, damai,

makmur, sejahtera, serta menjunjung tinggi nilai budaya, agama dan berakhlakul karimah.

- 2) Misi Desa Glagah Kulon
 - a) Bekerjasama dengan Pemerintah Daerah dan Pemerintah Pusat dalam mewujudkan pembangunan di Desa Glagah Kulon.
 - b) Meningkatkan hasil produksi pertanian sebagai sumber daya alam Desa Glagah Kulon.
 - c) Meningkatkan kerukunan warga masyarakat serta membentuk masyarakat yang cerdas, mandiri dan berakhlakul karimah.
 - d) Memberikan pelayanan yang maksimal terhadap masyarakat dalam bidang pendidikan, Kesehatan, keamanan dan kesejahteraan sosial.

c. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Glagah Kulon

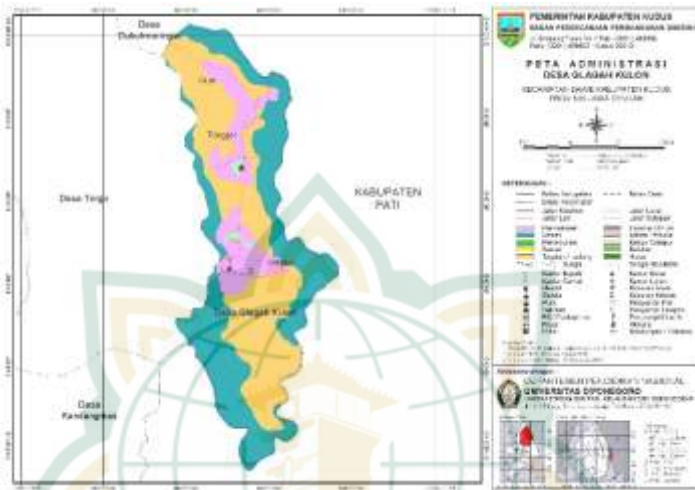
Tabel 4.1
Struktur Pemerintahan Desa Glagah Kulon

No	Nama	Jabatan
1.	H. Sukarwi	Kepala Desa
2.	Tono S.	Sekretaris Desa
3.	Nur Yanto	Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum
4.	Mariah	Kepala Urusan Keuangan
5.	Tono S.	Kepala Seksi Pemerintahan
6.	M. Yasin	Kepala Seksi Kesejahteraan
7.	Agus Susanto	Kadus Krajan
8.	Sutopo	Kadus Tengger-Gilan

d. Letak Geografis dan Demografis Desa Glagah Kulon

Desa Glagah Kulon terletak di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah Indonesia. Desa Glagah Kulon memiliki nomer kode pos 59353 dan kode wilayah administrasi 33.19.09.

Gambar 4.1
Peta Desa Glagah Kulon



Sumber:

<https://images.app.goo.gl/G1QmUsvNeUQZCwLp7>

- 1) Batas wilayah
 - Sebelah Utara : Desa Waringin Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus
 - Sebelah Selatan : Desa Bermi Kecamatan Gembong Kabupaten Pati
 - Sebelah Barat : Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus
 - Sebelah Timur : Desa Gembong Kecamatan Gembong Kabupaten Pati

Secara topografis Desa Glagah Kulon berada di ketinggian sekitar ± 600 di atas permukaan air laut. Sesuai dengan letak geografis yang dipengaruhi iklim daerah tropis yang dipengaruhi 2 musim adalah musim kemarau pada bulan April-September dan musim penghujan Oktober-Maret.

Jumlah penduduk akhir Desember 2015
 Laki-laki : 998
 Perempuan : 1017
 Kepala Keluarga : 637
 Rumah : 669

e. Kondisi Ekonomi dan Pendidikan Masyarakat

Desa Glagah Kulon merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Dawe yang merupakan lumbung padi bagi kabupaten Kudus, sehingga mayoritas masyarakat Desa Glagah Kulon bermata pencaharian sebagai petani. Adapun mata pencaharian masyarakat Desa Glagah Kulon secara rinci adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Glagah Kulon

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Orang
1	Petani	317 Orang
2	Buruh Tani	235 Orang
3	Nelayan	1 Orang
4	Pengusaha	13 Orang
5	Buruh Industri	17 Orang
6	Buruh Bangunan	42 Orang
7	Pedagang	18 Orang
8	Pengangkutan	13 Orang
9	Pegawai Negeri (PNS, TNI, POLRI)	31 Orang
10	Pensiunan	13 Orang
11	Lain-lain	63 Orang

Sumber: Website Desa Glagah Kulon
<https://desa-glagahkulon.kuduskab.go.id/>

Tingkat Pendidikan masyarakat Desa Glagah Kulon adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Glagah Kulon

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Orang
1	Perguruan Tinggi	38 Orang
2	S3	- Orang
3	S2	3 Orang
4	S1	35 Orang
5	Akademi	8 Orang
6	SMU/SMK/MAN	798 Orang
7	SLTP/MTS	1.064 Orang
8	SD/MI	1595 Orang
9	Belum Tamat SD	103 Orang
10	Tidak Tamat SD	13 Orang
11	Tidak Sekolah	- Orang

Sumber: Laporan RPJM Tahun 2015

Tabel 4.4
Prasarana Pendidikan Di Desa Glagah Kulon

No	Jenis Pendidikan	Jumlah Unit
1	SLTA/SMK	- Unit
2	SLTP	- Unit
3	SD	1 Unit
4	TK	1 Unit
5	PAUD	1 Unit
6	TPA/TPQ	2 Unit
7	Jumlah Lembaga Pendidikan Agama	2 Unit
8	Jumlah Perpustakaan	1 Unit

Sumber: Laporan RPJM Tahun 2015

Dari data di atas menunjukkan bahwa mayoritas Pendidikan masyarakat Desa Glagah Kulon adalah pendidikan menengah sehingga diperlukan usaha pemahaman pada kesadaran masyarakat akan pentingnya guna meningkatkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas serta sarana dan prasarana pendidikan yang ada di desa.

f. Kondisi Sosial dan Keagamaan Masyarakat

Mayoritas penduduk desa Glagah Kulon 100% memeluk Agama Islam. Jumlah pemeluk agama di Desa Glagah Kulon adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Jumlah Pemeluk Agama Desa Glagah Kulon

No	Agama	Jumlah Orang
1	Islam	2.030 Orang
2	Kristen/Katholik	- Orang
3	Kristen Protestan	- Orang
4	Budha	- Orang
5	Hindu	- Orang

Sumber: Laporan RPJM Tahun 2015

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk Desa Glagah Kulon adalah pemeluk Agama Islam. Adapun gambaran kondisi sosial dan keagamaan desa Glagah Kulon adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan pengajian ibu-ibu

Kegiatan pengajian ibu-ibu dilaksanakan pada hari jumat setelah dhuhur, kegiatan pengajiannya seperti tahlilan, yasinan, dan kajian keagamaan yang dilakukan oleh seorang ustad. Selain itu, juga ada pada saat bulan maulud dengan kegiatan berjanji, sholawatan yang dilakukan dengan giliran rumah ke rumah.

2) Kegiatan pengajian bapak-bapak

Kegiatan pengajian bapak-bapak Desa Glagah Kulon dilaksanakan pada malam jumat setelah sholat isya' yang mana dilaksanakan dirumah-rumah warga meliputi tahlilan, berjanji, dan manaqiban. Ada juga dzikir fidak bagi orang yang telah meninggal.

Kegiatan keagamaan yang diketahui oleh peneliti melalui wawancara dengan Ibu Rupi'ah selaku kader Fatayat yang ada di Desa Glagah Kulon maka dari itu perlu adanya kesinambungan dalam hal keagamaan yang akan dilaksanakan, karena jika tidak kegiatan tersebut akan tertimbun dengan kegiatan lainnya, karena ada

sebagian orang yang menganggap bahwa pekerjaan juga lebih penting daripada kegiatan keagamaan.¹

2. Profil Peternak Lebah Madu di Desa Glagah Kulon

Peternak lebah madu di Desa Glagah Kulon muncul sebab wilayah desa yang berada di pegunungan menyebabkan banyak warga masyarakat yang berprofesi sebagai peternak. Peternak lebah madu yang ada di Desa Glagah Kulon sekitar 20 orang dengan sistem saling bergabung dengan petani lainnya, sehingga hanya sebagian warga saja yang mampu memproses hasil madunya menjadi madu yang siap untuk dipasarkan. Salah satu peternak lebah madu yang sudah merintis usaha madunya adalah Bapak Ismail (57 tahun). Bapak Ismail sebagai peternak yang dapat dikatakan sebagai perintis pertama peternak lebah madu yang ada di Desa Glagah Kulon. Beliau juga merupakan ketua BUMDesa Desa Glagah Kulon pertama.

Para peternak lebah yang ada di daerah Jawa Tengah masuk dalam Persatuan Perlebahan Jawa Tengah (PPJT) cluster Kudus². Namun peternak lebah madu tidak bisa menjadi sebuah persatuan yang mana usaha ternak tersebut dilakukan secara bersama-sama dengan satu komando ketua dan satu pergerakan saja. Sebagaimana keterangan yang disampaikan oleh Bapak Ismail:

“Dalam masalah beternak untuk Desa Glagah Kulon ada kelompoknya masing-masing, tapi tidak terkoordinir sehingga menjadi kelompok sendiri-sendiri seperti Bapak Inggi Sukarwi punya kelompok, Bapak H. Karnoko punya kelompok, Bapak H. Nur Kholis juga punya kelompok sehingga dari sini tidak bisa ditangani secara formalitas terus ada yang mengetuai terus ada yang sebagai susunan kegiatan tidak ada. Hanya saja disini ada kelompok pribadi secara individu dan terdiri dari beberapa

¹ Ibu Rupi'ah (45 tahun), Istri sekaligus pembantu usaha produk SKW Madu, wawancara oleh peneliti pada tanggal 6 Desember 2022, wawancara 4, transkrip.

² Bapak Ismail (57 tahun), pemilik usaha lebah madu Multifora dan King Of Honey, wawancara oleh peneliti pada tanggal 2 Desember 2022, wawancara 1, transkrip.

orang saja. Karena lebah madu diangon atau dipelihara dengan tempat dan teknik sendiri-sendiri sehingga tidak bisa dikoordinir secara kelompok besar.”³

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwasannya peternak lebah madu tidak masuk dalam kesatuan kelompok dalam lingkup satu desa yang akan menjadi kelompok besar, namun peternak lebah madu hanya mempunyai kelompok pribadi yang mana kelompok tersebut berperan dalam pengelolaan penangkaran lebah madu. Kelompok dalam skala kecil untuk penangkaran lebah madu dilakukan oleh peternak lebah madu yang mana masing-masing peternak mempunyai stup sendiri-sendiri dan digabungkan dengan peternak lain yang mempunyai jumlah stup yang cukup banyak. Sehingga bagi peternak yang mempunyai stup dalam jumlah banyak akan otomatis menjadi ketua dalam kelompok peternak dalam lingkup penangkaran lebah madu. Menurut Bapak Sukarwi ada beberapa teknik yang harus digunakan untuk beternak lebah adalah sebagai berikut:

a. Teknik Budidaya Lebah Madu

1) Persiapan Lahan

Persiapan lahan yang dilakukan oleh peternak lebah madu Desa Glagah Kulon adalah dengan memperhatikan lokasi lahan, lahan yang akan dijadikan sebagai tempat budidaya lebah madu. Tempat yang akan dijadikan lahan budidaya lebah madu paling tidak terletak dengan jarak 50-100 meter dari rumah penduduk. Karena jika stup yang diletakkan dekat dengan rumah penduduk akan terganggu dengan aktifitas manusia dan jika peletakan stup terlalu jauh dengan rumah akan mengakibatkan hilangnya stup lebah saat budidaya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Kusnadi:

“Lahan yang digunakan untuk budidaya

³ Bapak Ismail (57 tahun), pemilik usaha lebah madu Multifora dan King Of Honey, wawancara oleh peneliti pada tanggal 2 Desember 2022, wawancara 1, transkrip.

lebah madu berpindah-pindah dengan minimal pindah sekitar 2 Km, karena lebah sendiri mempunyai jarak tempuh kerja 1-2 Km. Sehingga jika saja stup lebah akan dipindahkan dari lahan satu ke lahan lainnya minimal dengan jarak 2 Km karena jika lahan yang baru dengan lahan lama berdekatan lebah madu akan kembali ke lahan yang lama karena merupakan tempat bunga yang dihisap madunya. Maka dari itu, para peternak juga harus memperhatikan jarak tempuh yang akan dijadikan lahan untuk budidaya lebah madu.⁴

Dari hasil wawancara di atas telah menjelaskan bahwasanya pertimbangan jarak dari lahan yang lama dengan lahan yang baru sangat harus diperhatikan. Lahan yang dijadikan sebagai tempat budidaya juga harus memperhatikan kondisi bunga yang ada disekitar lahan tersebut. Bagi peternak lebah madu seharusnya mampu mempertimbangkan beberapa hal dibawah ini ketika menentukan lokasi atau lahan yang akan ditempati untuk memelihara lebah antara lain adalah sebagai berikut⁵:

a) Suhu

Lebah madu merupakan hewan yang berdarah dingin sehingga suhu udara yang ada sangat berpengaruh ketika terjadi perubahan suhu udara disekitarnya. Suhu udara dengan temperatur sekitar 26° C merupakan suhu yang ideal yang bisa digunakan oleh lebah madu untuk beraktifitas secara normal. Sedangkan jika suhu di bawah 10° C dapat mengakibatkan sayap lebah menjadi lemah sehingga lebah tidak bisa terbang. Jika suhu diatas 10° C lebah masih bisa beraktifitas secara normal namun kurang begitu

⁴ Bapak Kusnadi (37 tahun), peternak lebah madu skala kecil, wawancara oleh peneliti pada tanggal 5 Desember 2022, wawancara 3, transkrip.

⁵ Widodo, *Budidaya Lebah Madu Sengatan Untungnya Kian Diburu*, 54.

sehat untuk kesehatan lebah ratu.

b) Kelembapan

Kelembapan merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan jika beternak lebah madu menggunakan gelodok atau stup. Lebah bisa hidup dengan tempat yang tidak terlalu lembap dan tidak terlalu dingin. Lebah bisa saja menciptakan kelembapan yang diinginkan jika saja kadar air disekitar lokasi mencukupi dengan cuaca yang mendukung. Kondisi lahan yang terlalu lembap akan menyebabkan tumbuhnya jamur atau bakteri disekitar stup atau gelodok yang bisa mengakibatkan Kesehatan lebah menurun dan rusaknya telur dari lebah ratu.

c) Curah Hujan

Curah hujan sangat berpengaruh pada kondisi lebah saat dibudidayakan. Pada musim bunga (musim kemarau), para peternak harus bisa mencari lokasi yang banyak bunganya diharapkan agar mampu menghasilkan madu dan royal jelly dengan maksimal. Jika pada musim paceklik (musim penghujan), para peternak harus pintar untuk mencari lokasi yang memiliki curah hujan yang kecil dengan sumber nektar yang banyak, terutama untuk sumber tepung sari pada bunga. Curah hujan yang tinggi tidak cocok bagi lebah karena lebah tidak bisa keluar dari stup untuk mencari makanan.

d) Ketinggian Tempat

Indonesia merupakan wilayah dengan udara tropis yang sangat cocok untuk mengembangbiakkan lebah karena dengan suhu udara sekitar 26°C - 35°C . Dataran dengan ketinggian sekitar 1.000 meter dari permukaan laut tidak cocok untuk mengembangbiakkan lebah madu karena mempunyai suhu udara sekitar 15°C . Kondisi ini menyebabkan lebah malas untuk keluar mencari makanan yang akan menyebabkan lebah kekurangan makanan dan pada akhirnya lebah akan mati. Dataran yang

cocok untuk beternak lebah adalah lereng pegunungan atau dataran tinggi yang bersuhu normal di atas 25° C.

e) Penyinaran Matahari

Penyinaran matahari sangat berpengaruh pada aktivitas lebah. Pada dasarnya lebah akan memulai aktifitasnya pada pukul 05.00-18.00 WIB. Namun puncak kegiatan lebah pada pukul 05.00-08.00 WIB. Jadi aktivitas lebah akan ditentukan melalui suhu udara dan intensitas cahaya yang ada disekitar stup tempat lebah berkembang biak.

2) Persiapan Stup

Stup adalah peralatan utama dalam beternak lebah madu yang terbuat dari kayu yang sebaiknya tidak berbau, juga tahan lama dan mudah didapatkan seperti kayu randu dan kayu pule. Peternak lebah madu modern sudah menggunakan stup karena banyak perbedaan pada saat peternak menggunakan gelodok dengan teknik tradisional.

Tabel 4.6
Perbedaan Gelodok dan Stup

Tradisional	Modern
Produk dapat rusak	Kerusakan diminimalisir
Tidak efisien	Efisien
Tidak efektif	Efektif
Sulit mengontrol gangguan hama dan kematangan madu	Mudah dilakukan pengontrolan hama dan tingkat kematangan madu
Kadar air tinggi	Kadar air rendah
Rasa berubah	Rasa tetap
Perawatan sulit	Perawatan mudah
Produk kurang higienis	Produk higienis

Menurut Bapak Sukarwi bahwasannya stup lebah yang digunakan akan sangat membantu proses

budidaya madu selanjutnya. Pada dasarnya, melalui teknik tradisional menghasilkan madu yang kurang begitu bagus. Metode yang digunakan dalam beternak lebah madu juga akan mempengaruhi kuantitas madu dan produk-produk lebah madu melainkan juga akan mempengaruhi kualitas yang akan diperoleh. Stup yang digunakan melalui teknik modern dibuat dengan ukuran ketebalan kayu sekitar 2 cm dengan panjang 50 cm, lebar 40 cm, dan tinggi 26 cm. Kayu yang digunakan untuk lebah madu lebih baik tidak kayu yang berbau khas,⁶

3) Persiapan Bibit

Peternak lebah harus memilih jenis lebah yang akan dibudidayakan, karena tidak semua jenis lebah yang ada bisa dibudidayakan di Indonesia. Sementara ini, jenis lebah madu yang banyak dijual di Indonesia adalah jenis bibit lebah madu *Apis Cerana* dan *Apis Mellifera*. Kedua jenis lebah madu yang bisa dibudidayakan tersebut mempunyai sisi perbedaan yang dapat dilihat dari bentuk tubuh, warna dan bulunya. Biasanya tubuh lebah madu *Apis Mellifera* lebih besar dari pada *Apis Cerana*, warnanya lebih kuning serta bulu tubuh *Apis Cerana* lebih banyak.

Dua jenis lebah madu *Apis Cerana* dan *Apis Mellifera* memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kelebihan dari lebah madu *Apis Cerana* adalah pemeliharaannya mudah dan tidak memerlukan proses yang sulit, dan kekurangannya adalah kuantitas hasil yang didapatkan kurang begitu banyak sehingga kurang menguntungkan bagi para peternak. Disisi lain, ratu lebah madu *Apis Cerana* hanya mampu bertelur 500-1000 telur perhari. Kemudian untuk lebah madu *Apis Mellifera* mampu menguntungkan para peternak karena hasil madu yang didapatkan banyak dan tidak mempunyai sengatan serta tidak terlalu agresif. Lebah ratu *Apis Mellifera* mampu menghasilkan telur 1000-2000

⁶ Bapak Sukarwi (48 tahun), ketua peternak lebah SKW Madu, wawancara oleh peneliti pada tanggal 6 Desember 2022, wawancara 2, transkrip.

perhari.

Para peternak lebah madu Desa Glagah Kulon memilih jenis lebah madu yang dibudidayakan adalah jenis lebah madu *Apis Mellifera*. Jenis lebah madu *Apis Mellifera* dipilih karena budidayanya yang mampu menguntungkan namun butuh pengetahuan yang baik untuk proses perawatannya. Setelah para peternak mampu memilih jenis lebah madu yang akan dibudidayakan dengan itu para peternak juga harus memikirkan bagaimana untuk pembibitan lebah madu. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Sukarwi:

“Dulu mbak, setelah saya menikah pada tahun 1995, saya diberi mertua saya 2 ekor sapi lalu saya jual untuk modal membeli stup madu yang pada saat itu setiap stup lebah madu dijual Rp.150.000 dengan isi 4 sisir dan pada akhirnya mendapatkan 15 stup lebah madu. 15 stup lebah madu tersebut saya kembangkan sampai sekarang hingga mencapai jumlah 800 stup lebah madu yang saya miliki.”⁷

Bibit lebah madu yang dibeli oleh peternak akan mampu berkembang jika saja bibit madu dibudidayakan secara gabungan melalui bantuan antara peternak satu dengan peternak lainnya. Sehingga untuk budidaya lebah madu yang dilakukan oleh peternak lebah madu merupakan sebuah hal yang sulit jika dilakukan secara mandiri, namun jika proses budidaya lebah madu dilakukan secara bersama-sama maka hal tersebut akan mudah dan menghasilkan hasil yang cukup banyak.

4) Perawatan Lebah Madu

Setiap stup yang ditempati oleh satu koloni lebah akan mengalami gangguan yang terjadi dari luar stup atau terjadi dikarenakan oleh lebah sendiri. Perawatan lebah madu yang dilakukan oleh peternak

⁷ Bapak Sukarwi (48 tahun), ketua peternak lebah SKW Madu, wawancara oleh peneliti pada tanggal 6 Desember 2022, wawancara 2, transkrip.

juga merupakan proses dari bagian perawatan stup, karena jika saja stup lebah madu dibiarkan terbengkalai maka akan berdampak buruk bagi kesehatan lebah madu. Jika kesehatan lebah madu terganggu maka akan berdampak akan hasil madu yang diperoleh oleh para peternak.

Perawatan stup lebah madu merupakan hal awal yang akan dilakukan oleh peternak untuk mampu merawat lebah madu. Perawatan stup lebah madu adalah dengan menghindari terkenanya stup lebah madu dari berbagai hama, jika saja hama sudah menjaral sampai masuk ke stup lebah madu maka stup lebah madu akan diberi obat sesuai dengan hama dan penyakit yang mengenai lebah madu. Hama adalah organisme yang mengganggu suatu koloni yang mana gangguan tersebut bisa diketahui dan dikenali dari bentuk fisiknya tanpa menggunakan alat bantu. Hama yang sering mengganggu lebah madu antara lain:

- a) Burung, sebagai salah satu hewan yang akan sangat mengganggu lebah madu karena burung juga merupakan hewan pemakan serangga.
- b) Kadal dan katak, gangguan yang muncul sama dengan gangguan yang disebabkan oleh burung karena kadal dan katak adalah hewan pemakan serangga.
- c) Semut, menyebabkan adanya gangguan karena dapat membangun sarang didalam stup sehingga menyebabkan makanan lebah dirampas oleh semut.
- d) Kupu-kupu, telur kupu-kupu yang menetas didalam sarang lebah akan menyebabkan rusaknya sisiran yang ada di stup lebah madu.
- e) Tikus, hewan ini bisa mengganggu lebah dengan merampas madu dan merusak sisiran yang ada didalam stup lebah madu.

Perawatan lebah madu juga termasuk dalam proses dimana lebah madu diberi makan saat musim paceklik atau musim penghujan. Pada musim paceklik bunga tidak terlalu banyak dan juga hujan

yang menyebabkan lebah madu kekurangan makanan. Pada musim paceklik lebah madu diberikan makanan tambahan agar mampu bertahan hidup dengan memberikan sirup gula atau gula kristal yang dimasukkan kedalam feder (tempat makanan tambahan atau gula). Jika pada sarang lebah madu kekurangan tepung sari maka stup lebah madu harus dipindahkan ke lokasi yang banyak mengandung tepung sari seperti kebun jagung, karena tanaman jagung merupakan sumber tepung sari (pollen). Contoh makanan lebah madu adalah nektar, polen kopi dan kaliandra.

5) Panen

Panen merupakan proses terakhir pada kegiatan budidaya lebah madu. Madu yang siap untuk dipanen adalah madu yang mengandung kadar air kira-kira 20%. Dan tanda tersebut diberikan oleh lebah madu kepada para peternak melalui sel-sel (kamar-kamar) pada setiap sisiran untuk penyimpanan madu sudah tertutup rapat semua. Peternak sangat mudah untuk menentukan apakah lebah madu sudah siap panen atau belum adalah dengan membuka pintu stup lebah madu dan melihat apakah sel-sel yang ada disetiap sisiran lebah madu sudah tertutup atau belum, jika belum maka harus ditunggu beberapa hari sampai tertutup rapat.

a) Waktu Panen

Waktu panen yang tepat adalah pada saat sel-sel sarang sudah tertutup rapat. Pada umumnya jika musim bunga madu akan dipanen setiap 1-2 minggu sekali. Hal yang harus diperhatikan saat panen lebah madu adalah jangan sampai terlambat dalam memanen lebah madu karena jika hal itu terjadi madu akan mengkristal dan sulit untuk masuk dalam proses ekstraksi. Jika panen madu dilakukan pada saat madu masih terlalu muda maka madu akan mengalami masa peragian, sehingga rasa madu agak masam dan alkoholis. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Kusnadi:

“Panen madu bisa dilakukan setiap 10 hari sekali jika alam mendukung atau saat musim bunga. Jika alam tidak mendukung dan madu yang akan dipanen belum siap maka harus ditunggu sampai sarang madu tertutup semua. Pada musim paceklik madu yang dipanen tidak seluruhnya madu yang berasal dari bunga namun berasal dari sirup gula yang diberikan untuk lebah agar lebah bisa tetap hidup dimusim paceklik. Jadi sebisa mungkin untuk peternak memelihara lebah dengan baik sehingga pada waktu panen lebah akan menghasilkan madu yang banyak.”⁸

Jadi semua madu akan matang pada waktunya sehingga para peternak seharusnya bisa mengetahui persis ciri-ciri madu yang sudah matang agar bisa menghasilkan madu yang bagus dari kandungan dan teksturnya.

b) Perlengkapan Saat Panen

Untuk memperlancar pekerjaan dan keselamatan dirinya, para peternak lebah madu membutuhkan alat pada saat panen lebah madu yang dilengkapi dengan beberapa peralatan antara lain:

- (1) Pengasap (*smoker*), berguna untuk menjinakkan lebah madu dan memutuskan komunikasi antar koloni lebah madu. Dengan demikian jika koloni satu menyengat maka koloni yang lain tidak akan menyengat.
- (2) Topeng muka (*masker*), berguna untuk melindungi kepala dari sengatan lebah. Topeng muka bisa menggunakan kain kelambu atau kawat kasa.
- (3) Pengungkit (*hive tool*), berguna untuk

⁸ Bapak Kusnadi (37 tahun), peternak lebah madu skala kecil, wawancara oleh peneliti pada tanggal 5 Desember 2022, wawancara 3, transkrip.

membantu mengungkit sisiran yang melekat pada kotak.

- (4) Sarung tangan (*glove*), berguna untuk melindungi tangan dari sengatan lebah.
- (5) Sikat lebah (*bee brush*), berguna untuk menyikat lebah yang berada di sisiran saat proses pemanenan madu berlangsung.
- (6) Sepatu, berguna untuk melindungi kaki dari sengatan lebah yang berada di tanah.

c) Cara Pemungutan Lebah Madu

Teknik pengambilan madu dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- (1) Buka tutup stup lebah lalu lakukan dengan memberikan pengasapan pada setiap sisiran yang ada di dalam stup. Pengasapan dimaksudkan untuk menyingkirkan lebah dari sisiran yang diambil. Jika lebah madu masih menempel disisiran maka peternak yang memanen harus menggunakan sikat halus guna menyingkirkan lebah. Pembersihan lebah dari sisiran harus dilakukan diatas stup lebah agar lebah yang terjatuh akan masuk lagi kedalam stup lebah yang ada dibawahnya.
- (2) Periksa sisiran yang ada ratu lebahnya untuk dimasukkan lagi kedalam stup lebah madu.
- (3) Pada sisiran yang ada fondasi malamnya, akan dikupas dengan menggunakan pisau yang sudah dicelupkan kedalam air panas sehingga lapisan lilin yang menutupi akan terpisah dari sisiran malam lebah madu.
- (4) Sisiran yang ada malamnya sudah dipotong lapisan lilinnya akan dikumpulkan didalam ember dan akan dimasukkan kedalam ekstraktor yang dibawahnya ada wadah yang akan menampung hasil madu dari alat ekstraktor yang diputar. Penggunaan ekstraktor tidak akan merusak sarang lebah,

karena yang keluar hanya madunya saja tanpa merusak sisiran yang ada. Ekstraktor bisa menampung sebanyak 8-24 sisiran sarang lebah madu.

Peternak lebah madu Desa Glagah Kulon melakukan semua tahap dan proses dalam budidaya memerlukan bantuan dari peternak lainnya, karena pada dasarnya tidak semua peternak lebah bisa bekerja dengan sendiri namun ada peternak yang mempunyai stup lebah madu yang banyak sehingga bagi para peternak lebah madu yang masih berskala kecil akan menggabung dengan peternak yang mempunyai skala yang besar.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, baik melalui penelitian observasi, wawancara maupun dokumentasi, peneliti akan menganalisis temuan data yang ada dilapangan dan menjelaskan tentang proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peternak Lebah Madu di Desa Glagah Kulon. Adapun data-data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti adalah sesuai dengan fokus penelitian.

Ada 2 peternak lebah madu di Desa Glagah Kulon yang mempunyai skala besar sampai mempunyai industri sendiri dengan merk yang sudah terkenal di Kecamatan Dawe yaitu:

Tabel 4.7

Nama Peternak Lebah Berskala Besar Desa Glagah Kulon

Nama Peternak	Nama Merk
Bapak Ismail	Madu Multifora dan Madu King Of honey
Bapak H. Sukarwi	Madu SKW

Dari 2 peternak lebah madu yang ada di Desa Glagah Kulon ada banyak peternak skala kecil yang ikut bergabung untuk membudidayakan lebah madu yang dimilikinya. Peternak skala kecil tidak berani untuk mengambil resiko besar jika budidaya lebah madu dilakukan sendiri dengan stup yang dimiliki tidak terlalu banyak. Karena lahan dan juga musim

bunga yang ada di Jawa Tengah khususnya dan diluar Provinsi tidak menentu sehingga memerlukan gerakan besar dalam setiap budidaya lebah madu yang dilakukan oleh para peternak lebah madu.

Bapak Ismail sebagai seorang peternak lebah madu pertama yang ada di Desa Glagah Kulon mengakui bahwa budidaya lebah madu tidak bisa dilakukan secara individu tanpa bantuan orang lain. Pada kala itu, dimana Bapak Ismail merintis usaha beternak bermula pada saat beliau sudah menikah dan setelah menikah usaha beternak lebah madu tersebut diteruskan oleh anaknya. Beliau dan istrinya merintis usaha dibantu oleh masyarakat yang mana pada saat itu tidak memiliki pekerjaan. Karena pada saat itu banyak warga yang belum mempunyai pekerjaan sehingga beliau berinisiatif untuk mengajak mereka bergabung untuk bekerjasama beternak lebah madu.

Selain Bapak Ismail ada juga peternak yang sudah memiliki kapasitas dalam jumlah banyak yaitu Bapak Sukarwi. Bapak Sukarwi juga peternak yang sudah berjalan sejak tahun 1995 yang dimulainya bersama dengan istrinya. Beliau juga mengajak para pemuda dan bapak-bapak yang belum memiliki pekerjaan dengan memberikan motivasi dan juga membebaskan para pembantunya atau pekerjanya yang siap dan mampu untuk membuka budidaya lebah madu dengan sendirinya. Bapak Sukarwi juga memberi pelatihan atau training kepada masyarakat yang baru bergabung dengan kelompok peternak dengan tujuan agar masyarakat mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk membantu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Glagah Kulon.

Dari 2 peternak diatas mampu memberikan dampak yang baik bagi keberlangsungan proses pemberdayaan yang dilakukan oleh peternak lebah madu. Melalui hasil yang didapatkan dari kegiatan beternak lebah seperti bee pollen, madu, royal jelly dan propolis masyarakat mempunyai peluang usaha bisnis dan juga mendapatkan penghasilan dari penjualan hasil lebah madu. Adapun harga hasil lebah yang didapatkan oleh Bapak Ismail dan Bapak Sukarwi adalah sebagai berikut:

Adapun hasil lebah dari 2 peternak lebah madu yang diketuai oleh bapak Ismail dan bapak Sukarwi adalah sebagai

berikut:

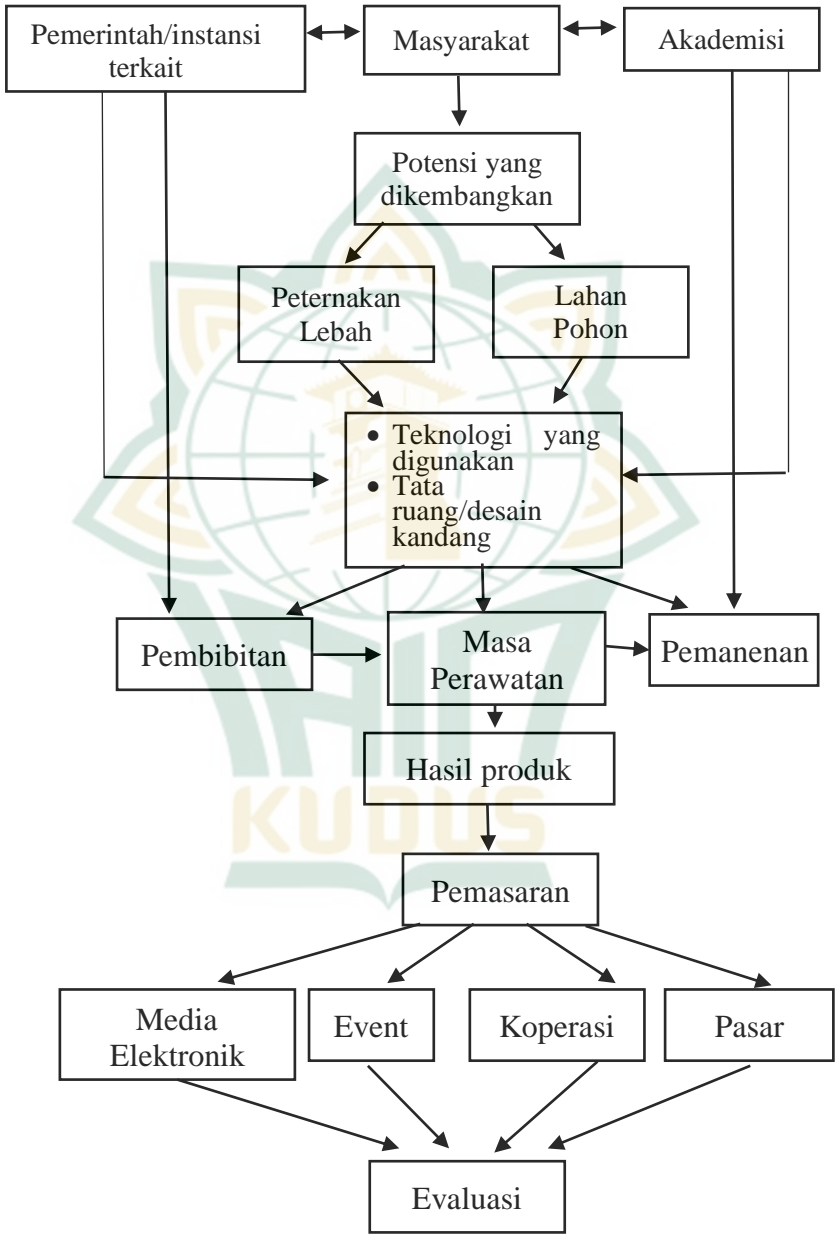
Tabel 4.8
Nama dan Harga Madu

Nama Madu	Harga Madu
Madu Randu	Rp.70.000,, @botol Sedang
Madu Kelengkeng	Rp.130.000,, @botol Sedang
Madu Karet	Rp.65.000,, @botol Sedang
Madu Rambutan	Rp.90.000,, @botol Sedang
Madu Kaliandra	Rp.90.000,, @botol Sedang
Madu Liar	Rp.90.000,, @botol Sedang
Bee Pollen	Rp.100.000 @botol Sedang
Royyal Jelly	Rp.90.000 @botol Sedang

Sehingga melalui tahap serta proses pemberdayaan yang dilakukan oleh peternak lebah madu mempunyai dampak yang baik bagi masyarakat terutama dalam meningkatnya ekonomi masyarakat dan terciptanya kesejahteraan masyarakat Desa Glagah Kulon Dawe.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Desa Glagah Kulon Dawe Kudus mendapatkan hasil sesuai dengan gambar yang ada dibawah ini:

Gambar 4.2
Hasil Penelitian Peneliti di Desa Glagah Kulon



Untuk lebih jelasnya peneliti akan memaparkan hasil penelitiannya dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peternak Lebah Madu Desa Glagah Kulon

Proses pemberdayaan masyarakat Desa Glagah Kulon melalui peternak lebah madu merupakan sebuah bentuk usaha dalam memberikan kesejahteraan kepada masyarakat yang menjadi tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Glagah Kulon. Memberdayakan masyarakat yang kurang berdaya diiringi dengan mengembangkan daya yang sudah dimiliki menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat bagi masyarakat Desa Glagah Kulon. Peternak lebah madu di Desa Glagah Kulon pada dasarnya mempunyai inisiatif agar dirinya mampu untuk mengembangkan apa yang dimiliki menjadi sebuah usaha yang bisa bermanfaat.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh peternak lebah madu Desa Glagah Kulon meliputi pelatihan, pembinaan dan pendampingan. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

Pertama adalah pelatihan, proses kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh peternak lebah madu Desa Glagah Kulon berupa pelatihan yang dilakukan oleh Bapak Sukarwi adalah pelatihan cara dan tahap dalam beternak lebah madu mulai dari pembelian bibit lebah madu sampai pada tahap pengemasan madu yang dihasilkan oleh lebah madu. Pelatihan yang dilakukan ditujukan kepada peternak yang masih pada tahap skala kecil dan kepada masyarakat yang ingin bergabung pada kegiatan beternak lebah madu. Pelatihan ini dilakukan secara langsung dan praktek dilapangan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Ismail sebagai berikut:

“Saya melatih para peternak baru yang baru bergabung dengan saya dengan cara saya ajak ke lahan yang ada stup lebahnya dari awal pemindahan dari lahan satu ke lahan yang satunya. Bukan hanya di awal namun hal itu juga saya berikan sampai pada tahap proses pemanenan madu. Karena bagi peternak baru yang baru

bergabung juga bagi masyarakat yang baru bergabung akan mendapatkan pelatihan ini sampai mereka benar-benar bisa untuk mampu dilepas ketika sudah bisa.”⁹

Tahap pelatihan dilakukan dengan waktu yang cukup lama kurang lebih membutuhkan waktu satu bulan untuk mengetahui proses beternak lebah madu dari awal menaruh bibit dilahan kosong sampai proses pemanenan madu. Pelatihan yang memerlukan waktu yang cukup lama kadang membuat para peternak baru membutuhkan semangat dan ketekunan dalam berproses.

Kedua yaitu pembinaan, pembinaan adalah sebuah upaya yang dilakukan ketua peternak lebah madu secara berkelanjutan dan konsisten. Proses pembinaan dilakukan guna mengantisipasi terjadinya pemutusan kerja pada saat pelatihan berlangsung karena pelatihan berlangsung dalam kurun waktu yang cukup lama. Pembinaan dilakukan guna ketahanan semangat serta motivasi yang selalu ada di benak para peternak baru dan masyarakat yang sedang menjalani proses pelatihan.

Pembinaan yang dilakukan oleh Bapak Ismail dan Bapak Sukarwi adalah dengan pemberian pengetahuan tentang bagaimana memilih jenis lebah madu yang cocok untuk digunakan betenak, cara pengelolaan uang yang dibutuhkan dalam proses beternak dan budidaya lebah madu dan juga pembinaan agar mampu berkonsisten dalam berbisnis yang dihasilkan dari beternak lebah madu. sebagaimana yang di katakana oleh Bapak Tono bahwa:

Bapak Sukarwi dan Bapak Ismail melakukan tahap yang baik dalam proses pemberdayaan masyarakat dengan membina melalui pemberian pengetahuan tentang lebah, dan tidak lain adalah dengan cara yang sangat ramah sehingga bisa diterima dengan baik oleh masyarakat yang menjadi anggota peternak maupun masyarakat yang baru bergabung

⁹ Bapak Ismail (57 tahun), pemilik usaha lebah madu Multifora dan King Of Honey, wawancara oleh peneliti pada tanggal 2 Desember 2022, wawancara 1, transkrip.

dengan kelompok peternak lebah madu”.¹⁰

Ketiga adalah pendampingan, proses pendampingan dilakukan bertujuan untuk melatih kemandirian beternak bagi para masyarakat dan peternak baru. Pendampingan merupakan tahap akhir yang ada dalam proses pemberdayaan masyarakat yang bergabung dalam beternak lebah madu. Pendampingan dilakukan guna mengontrol perkembangan yang ada pada tahap setelah pelatihan dan pembinaan. Bapak Ismail dan Bapak Sukarwi adalah pendamping yang cukup bisa diandalkan karena melalui pengalaman yang sudah banyak terjadi pada beliau saat beliau merintis budidaya lebah madu. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Tono seperti berikut:

“Bapak Sukarwi merupakan seseorang yang baik, dan mau untuk berbagi pengetahuan tentang cara beternak lebah madu. Bapak Sukarwi yang merupakan kepala desa Glagah Kulon juga sebagai peternak yang mempunyai skala besar selalu baik kepada seluruh warganya, juga jika ada warga yang membutuhkan pekerjaan beliau selalu menawarkan untuk mau bergabung dengan kelompok peternak yang diketuainya.”¹¹

Para peternak dan juga masyarakat yang masih menjalani proses dari tahap-tahap dalam beternak lebah madu juga biasanya saling *sharing* atau bertukar fikiran tentang masalah yang ditemukan lapangan dengan mencari solusi agar bisa berjalan dengan baik dan berhasil. Biasanya para peternak juga merupakan satu kelompok dalam grup majlis seperti majlis 11-an bulan jawa, juga satu kompleks RT.

Melalui 3 proses diatas tentu saja mampu memberikan dampak dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pelatihan yang dilakukan oleh pihak

¹⁰ Bapak Tono (58 tahun), masyarakat sekitar dan kaur pemerintahan, wawancara oleh peneliti pada tanggal 6 Desember 2022, wawancara 5, transkrip.

¹¹ Bapak Tono (58 tahun), masyarakat sekitar dan kaur pemerintahan, wawancara oleh peneliti pada tanggal 6 Desember 2022, wawancara 5, transkrip.

peternak lebah karena melalui tahap pelatihan masyarakat akhirnya mampu mengembangkan potensinya, juga pada terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang ikut dalam proses pemberdayaan secara tidak langsung akan mampu dan mampu mencukupi kebutuhan sehari-harinya.

Proses pemberdayaan yang dilakukan oleh peternak lebah madu merupakan sebuah kegiatan yang akan berdampak baik bagi masyarakat Desa Glagah Kulon. Proses pemberdayaan disini mampu memberikan dampak dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sehingga mendapatkan data akan dampak yang dialami oleh masyarakat Desa Glagah Kulon. Adapun dampak pemberdayaan masyarakat melalui peternak lebah madu Desa Glagah Kulon adalah sebagai berikut:

a. Dampak Ekonomi

1) Bagi Masyarakat

a) Membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat

Dampak dari pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui peternak lebah madu Desa Glagah Kulon mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang pengangguran, tidak sedikit juga para remaja yang akhirnya ikut dalam kegiatan beternak lebah madu, karena hasil yang menjanjikan dan tidak memerlukan biaya yang besar jika ikut bergabung dengan peternak yang berskala besar. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Sukarwi:

“Pada awalnya anak saya tidak ingin kuliah, katanya dia ingin ikut untuk beternak lebah madu karena hasilnya sangat menjanjikan. Sehingga setelah dia lulus SMA dia ikut saya ketika saya mulai menaruh stup lebah madu dilokasi yang jauh seperti di Pasuruan. Maka dari itu, adanya proses pemberdayaan masyarakat ini juga membuka lapangan pekerjaan bagi

siapapun termasuk anak saya sendiri.”¹²

2) Bagi Peternak Lebah Madu Skala Besar dan Skala Kecil

a) Memberi peluang usaha bisnis bagi peternak lebah skala kecil dan peternak lebah skala besar

Dampak yang dihasilkan pada proses pemberdayaan adalah munculnya peluang usaha bisnis, karena peternak lebah madu akan membuahakan hasil madu yang nantinya akan memberikan usaha bisnis kepada setiap anggota yang mempunyai hasil lebah yang banyak. Bagi masyarakat sekitar akan mempunyai peluang untuk berbisnis karena madu yang dihasilkan akan dijual kembali, melawati para reseller atau bisa dengan datang dan membeli langsung diwarung atau sekitar pasar Gembong Pati. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Rupi’ah adalah:

“Madu yang ada dirumah banyak yang dibeli oleh pedagang yang ada dipasar Gembong Pati, bukan hanya itu seperti kemari nada event yang ada pasar UMKM yang dilaksanakan dilapangan Cendono Dawe kami selaku PKK juga membawa madu sebagai hasil yang identik dengan Desa Glagah Kulon. Sehingga dari madu tersebut kami bisa membuka bisnis yang mana juga bisa menguntungkan bagi kami, karena tanpa adanya proses pemasaran yang baik pada madu, para peternak juga tidak akan jalan.”¹³

b) Memberi peluang investasi usaha

Peluang investasi usaha akan muncul

¹² Bapak Sukarwi (48 tahun), ketua peternak lebah SKW Madu, wawancara oleh peneliti pada tanggal 6 Desember 2022, wawancara 2, transkrip.

¹³ Ibu Rupi’ah (45 tahun), Istri sekaligus pembantu usaha produk SKW Madu, wawancara oleh peneliti pada tanggal 6 Desember 2022, wawancara 4, transkrip.

setelah proses pemberdayaan masyarakat terjadi, karena disini masyarakat menjadi mampu dan berdaya sehingga potensi yang dimiliki bisa diajarkan kepada anak turunya sehingga bisa menjadi investasi usaha bagi para peternak. Peternak lebah madu akan mampu menguasai semua proses untuk beternak lebah madu, jika proses dalam pemberdayaan mampu dilalui secara urut dan tepat. Sehingga perlu jiwa yang tangguh guna mampu mendapatkan ilmu yang cukup untuk beternak lebah madu. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Kusnadi sebagaimana berikut:

“Saya yang dulunya hanya memiliki stup sedikit sekita 25 stup lebah madu sekarang saya mempunyai sekitar 55 stup lebah madu karena saya bergabung dengan peternak yang berskala besar seperti Bapak Sukarwi. Saya sudah bergabung dengan beliau sudah hampir 7 tahun dan semuanya pasti ada susah dan senang. Awalnya 25 stup tersebut saya dapatkan dari bapak saya dan hasil dari saya bergabung dengan peternak lebah sebelum Bapak Sukarwi. Sehingga pada dasarnya beternak lebah madu akan menghasilkan banyak hal positif termasuk lebah dan usaha yang bisa diwariskan.”¹⁴

3) Bagi Pembeli/Pengepul

Bagi pembeli yang akan dijual lagi dan juga pengepul atau pembeli madu bisa mendapatkan harga yang murah karena mereka mengambil stok madu dari penjualnya langsung sehingga keuntungan yang didapatkan oleh penjual cukup banyak dan bisa mengembalikan modal yang dipakainya. Laba yang didapatkan

¹⁴ Bapak Kusnadi (37 tahun), peternak lebah madu skala kecil, wawancara oleh peneliti pada tanggal 5 Desember 2022, wawancara 3, transkrip.

mampu dijadikan modal dalam pengambilan stok madu selanjutnya.

Melalui proses yang ada dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh peternak lebah secara tidak langsung ekonomi masyarakat bisa meningkat sehingga masyarakat bisa merasakan kesejahteraan atas dampak yang terjadi setelah adanya kegiatan pemberdayaan. Dari pemberdayaan yang ada, masyarakat akhirnya mampu dan berdaya dari potensi yang dimiliki sampai mampu mencukupi kebutuhan sehari-harinya.

b. Dampak Sosial

1) Bagi Masyarakat

Bahwasannya setelah terjadi pemberdayaan masyarakat, masyarakat mampu bersosialisasi dengan masyarakat lainnya dengan baik. Seperti yang dikatakan Bapak Kusnadi bahwa:

“Banyak orang yang pengangguran dulunya jarang berinteraksi sosial, namun setelah bergabung dengan peternak lebah mereka lebih sering keluar rumah dan tampil sesuai dengan keadaannya. Tidak jarang bagi para peternak yang akrab satu dengan lainnya sebab menjadi satu kelompok beternak. Sehingga sangat terasa perbedaan seseorang yang sudah bergabung dengan kelompok beternak lebah dengan mereka yang pengangguran.”¹⁵

2) Bagi Peternak Lebah Madu Skala Besar dan Skala Kecil

Dampak sosial bagi para peternak lebah madu adalah dengan terjalinnya persaudaraan yang tidak membeda-bedakan kasta kehidupan. Sehingga dalam hubungan yang dilakukan dalam proses pemberdayaan juga memberikan dampak munculnya tali persaudaraan walaupun berbeda

¹⁵ Bapak Kusnadi (37 tahun), peternak lebah madu skala kecil, wawancara oleh peneliti pada tanggal 5 Desember 2022, wawancara 3, transkrip.

darah.

Dampak sosial yang didapatkan dari hasil wawancara peneliti dari pemberdayaan masyarakat melalui peternak lebah adalah berdampak pada interaksi yang dimunculkan oleh masyarakat, sikap dan perilaku yang baik karena masyarakat Desa Glagah Kulon, juga mempunyai sikap interaksi yang baik karena berada di wilayah pedesaan.

c. Dampak Budaya

Dampak budaya yang dihasilkan sebab terjadinya proses dan beberapa tahap pemberdayaan masyarakat adalah masyarakat lebih mau untuk saling membantu dan tolong-menolong satu sama lain, dengan tanpa alasan. Karena pada proses pelatihan dan pembinaan sudah jelas bahwa tanpa adanya bantuan dari orang lain maka proses pemberdayaan masyarakat tidak akan berjalan. Dampak tersebut terjadi pada masyarakat dan juga para peternak lebah dengan anggota yang lainnya.

Dari hasil wawancara di atas, bahwa proses pemberdayaan dan dampak yang dihasilkan dari peternak lebah madu Desa Glagah Kulon dalam memberdayakan masyarakat sudah berjalan dengan baik dan tepat, bukan hanya berdayanya ekonomi masyarakat namun juga kesejahteraan masyarakat yang dapat dirasakan oleh setiap individu dan masyarakat sekitar Desa Glagah Kulon.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peternak Lebah Madu Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa Glagah Kulon

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, baik melalui penelitian observasi, wawancara maupun dokumentasi, peneliti akan menganalisis temuan data yang ada di lapangan dan menjelaskan tentang proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peternak Lebah Madu di Desa Glagah Kulon. Ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh peternak lebah

kepada masyarakat. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Pada program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh peternak lebah madu terhadap masyarakat Desa Glagah Kulon dibutuhkan faktor pendukung agar kegiatan pemberdayaan masyarakat mampu berjalan dengan baik dan tepat. Adapun faktor pendukung dalam proses kegiatan pemberdayaan yang ada di Desa Glagah Kulon melalui peternak lebah madu adalah sebagai berikut: yang *pertama* adalah Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA). SDM yang baik akan mempengaruhi hasil dari proses yang terjadi. SDM yang ada di Desa Glagah Kulon sangat mendukung karena masyarakat yang sudah mempunyai bekal bahwasannya mereka mampu dan memiliki kondisi fisik yang bisa mendukung proses pemberdayaan masyarakat. Dalam beternak lebah madu juga sangat bergantung pada Sumber Daya Alam (SDA), jika Sumber Daya Alam mendukung maka hasil yang didapatkan akan banyak. Seperti jika musim bunga terjadi maka madu yang dihasilkan juga akan melimpah. Sumber Daya Alam yang ada seperti bunga yang muncul dari pohon randu, rambutan, dan juga kaliandra.

Yang *kedua* adalah permodalan, modal atau uang adalah bagian utama dalam hal utama dalam proses beternak lebah madu, tanpa uang maka usaha beternak lebah madu tidak akan berjalan dengan baik. Peternak lebah madu yang ada di Desa Glagah Kulon menggunakan uang pribadinya untuk modal dalam beternak lebah madu, namun jika tidak ada uang yang bisa digunakan sebagai modal beternak maka peternak lebah madu akan menggunakan KUR (Kredit Usaha Rakyat) yang akan membantu para peternak dalam kegiatan beternak lebah madu. Karena pada dasarnya pada tahap penjualan madu kepada reseller atau pelanggan lain dalam jumlah banyak seperti dalam kapasitas besar maka uang

yang didapatkan tidak secara langsung lunas hanya setengah bahkan hanya uang muka saja.

Yang *ketiga* adalah alat-alat untuk beternak. Adanya alat yang digunakan untuk beternak merupakan komponen utama dalam proses beternak lebah madu. Adapun alat-alat yang digunakan untuk beternak lebah madu antara lain:

Tabel 4.9

Alat-alat Beternak Lebah Madu

Alat-alat Beternak Lebah Madu	
Stup Lebah Madu	Jurigen
Peyangga Stup	Drum
Ekstraktor	Saringan
Pisau	Corong
Nampan	Botol Kaca

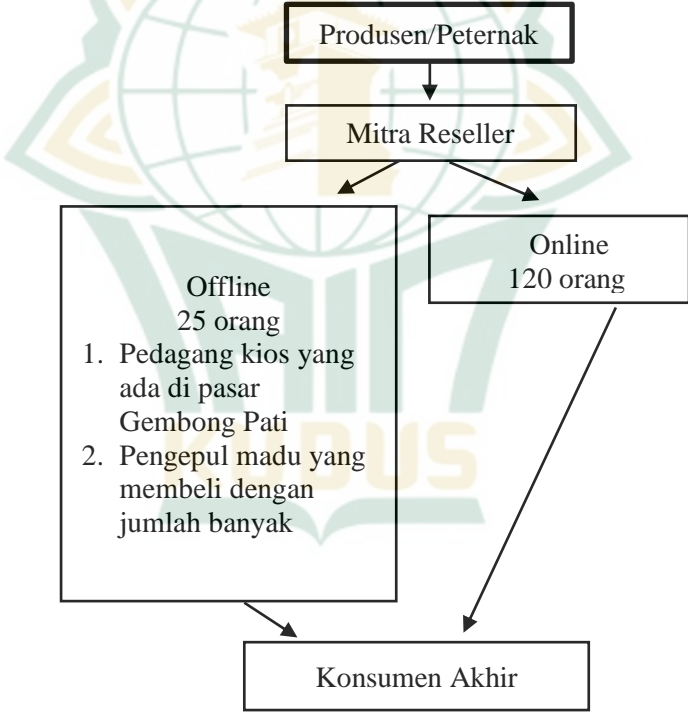
Yang *keempat* adalah jiwa yang tangguh. Jiwa yang tangguh dibutuhkan oleh para peternak lebah madu, karena dalam proses apapun akan mengalami kendala. Jiwa yang tangguh sangat berpengaruh pada diri masing-masing peternak baru dan juga bagi masyarakat yang bergabung dalam kelompok peternak lebah madu. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Sukarwi adalah:

“Sebagai peternak lebah itu susah-susah gampang, harus siap mental dan fisik. Karena dukungan keluarga dan orang terdekat menjadi sebuah faktor pendukung bagi keberlangsungan proses beternak lebah madu yang dihadapi oleh peternak lebah. Rasa bahagia yang harus ada di benak para peternak akan menjadikan peternak semangat dalam menjalani proses budidaya lebah madu. Rasa bahagia akan muncul sebab beternak lebah menjadi sebuah hal yang disenangi dan digemari oleh masyarakat dan peternak, jika pekerjaan yang dilakukan merupakan pengetahuan yang disenangi maka beternak lebah madu akan menjadi hal yang menjadi faktor pendukung adanya semangat dalam jiwa

para peternak.”¹⁶

Yang *kelima* adalah proses pemasaran. Proses pemasaran adalah proses yang dilalui oleh para peternak yang sudah berskala besar. Proses pemasaran madu dilakukan guna membuka peluang bisnis bagi para peternak lebah madu. proses pemasaran madu yang dihasilkan oleh peternak dapat dilihat dari susunan berikut ini:

Gambar 4.3
Proses Pemasaran Madu
Sumber: Bapak Ismail, 30 November 2022, wawancara



¹⁶ Bapak Sukarwi (48 tahun), ketua peternak lebah SKW Madu, wawancara oleh peneliti pada tanggal 6 Desember 2022, wawancara 2, transkrip.

Dari susunan proses pemasaran diatas dapat dilihat bahwasannya melalui mitra reseller yang mana akan melalui reseller dan nantinya akan dijual kembali yang akan berakhir pada konsumen akhir. Penjualan madu yang dijual kepada pengepul adalah skala besar yang biasanya meliputi kwintal dan ton. Pengepul biasanya mempunyai 2 tipe yang pertama adalah meminta madu yang dibeli sudah berada dikemasan botol kaca sesuai dengan keinginan pengepul, yang kedua adalah hanya membeli dalam bentuk madu yang ada didrum besar dan akan dikemas secara mandiri oleh pengepul. Bagi pengepul yang membeli madu dalam jumlah banyak, sistem pembayaran yang dilakukan ada yang memberi uang cash secara keseluruhan, juga ada yang hanya uang mukanya saja. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sukarwi sebagaimana berikut:

“Untuk pengepul yang membeli madu atau untuk reseller yang membeli madu dalam jumlah besar biasanya tidak seluruhnya memberikan uang cash secara lunas dan sebagiannya akan di transfer melalui bank. Ada juga pembeli dalam jumlah besar yang membayar secara transfer dalam jumlah yang sudah ditentukan. Jika pembeli belum bisa membayar secara lunas kepada produsen maka akan mengakibatkan para peternak terkendala dalam membeli bahan beternak seperti gula yang dijadikan makanan tambahan untuk lebah madu, juga dibutuhkan uang transportasi untuk pergi mencari lahan untuk beternak, karena lokasi yang dituju bukan hanya di daerah Jawa Tengah namun juga Bali, dan Jawa Timur. Sehingga para peternak terpaksa menggunakan KUR (Kredit Usaha Rakyat) dalam meneruskan kegiatannya untuk beternak lebah madu. Namun pada dasarnya peternak lebah madu mampu menghasilkan uang yang bisa mengembalikan modal beternakannya jika para

pembeli tidak hanya memberi uang mukanya saja diawal.”¹⁷

Yang *keenam/terakhir* adalah dukungan dari pemerintah desa setempat. Pemerintah desa Glagah Kulon juga memberikan dukungan terhadap adanya kegiatan para peternak lebah madu dalam memberdayakan masyarakat. Karena pemerintah desa juga mampu melihat hasil yang sudah terlihat jelas bahwasannya masyarakat juga mampu sejahtera dan juga berdaya dalam aspek ekonomi. Pemerintah desa Glagah Kulon memberikan dukungan melalui izin bekerja dan melakukan kegiatan diluar daerah Kecamatan Dawe. Sehingga melalui dukungan pemerintah desa setempat mempermudah jalannya kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh peternak lebah madu.

b. Faktor Penghambat

Pada proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh peternak lebah madu terdapat banyak rintangan bahkan penghambat yang akan ditemuinya, penghambat tersebut antara lain adalah yang *pertama* yaitu adanya provokasi dalam perizinan lahan, karena para peternak lebah madu tidak menggunakan lahannya sendiri untuk lokasi yang akan ditempati sebagai tempat budidaya atau beternak lebah madu. sehingga para peternak lebah madu harus meminta izin pada saat menaruh lebah madu dilahan seseorang. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Kusnadi adalah:

“Dulu pernah terjadi pada saat setelah survey dan izin lahan kepada yang punya kami menaruh stup lebah sekitar pukul 17.00 WIB dan kami pulang karena masa adaptasi lebah terhadap tempat yang baru sekitar 2 hari. Setelah kami sampai dirumah, pihak yang mempunyai lahan telfun memberitahu kami

¹⁷ Bapak Sukarwi (48 tahun), ketua peternak lebah SKW Madu, wawancara oleh peneliti pada tanggal 6 Desember 2022, wawancara 2, transkrip.

untuk memindahkan stup lebah yang kami taruh kemarin sore dengan alasan bahwa ada salah satu anak tetangga yang mempunyai lahan tersengat karena lahan yang kami tempati sangat dekat dengan perumahan warga. Padahal menurut saya jarak lahan yang kami tempati dengan pemukiman warga sangat jauh dan tidak mengganggu aktifitas masyarakat setempat. Hal tersebut terjadi karena adanya salah satu warga yang melakukan tindakan provokasi sehingga menyebabkan masyarakat terpengaruh dan menyebabkan kami rugi akan hal itu. Jadi para peternak lebah madu harus sebisa mungkin untuk memastikan perizinan lahan atau lokasi yang akan ditempati karena lahan yang kita tempati kebanyakan berada diluar kota bahkan diluar Provinsi karena para peternak memburu bunga yang ada dilokasi tersebut.”¹⁸

Yang *kedua* adalah pendanaan. Pendanaan merupakan hal yang akan bisa menjadi penghambat dalam proses pemberdayaan masyarakat yang di,akukan melalui peternak lebah madu, karena jika saja ada tunggakan modal yang belum ada atau uang operasional tidak jalan maka hal itu akan sangat mengganggu proses pemberdayaan. Proses pendanaan akan mudah jika para pembeli madu atau para reseller membayar uang pembelian secara langsung tidak secara berkala, karena pada dasarnya uang hasil penjualan madu juga akan mampu menjadi uang operasional juga untuk berlangsungnya proses pemberdayaan masyarakat.

Yang *ketiga* adalah pembeli tidak ada namun stok madu sangat banyak. Hal ini terjadi karena penjualan madu tidak menentu. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Rupi’ah selaku istri Bapak

¹⁸ Bapak Kusnadi (37 tahun), peternak lebah madu skala kecil, wawancara oleh peneliti pada tanggal 5 Desember 2022, wawancara 3, transkrip.

Sukarwi adalah:

“Karena pada dasarnya madu merupakan hal yang banyak digemari oleh sekelompok orang namun juga merupakan hal yang ditakuti karena ada rumor bahwa madu tidak asli atau dicampur dengan gula. Sehingga madu yang ada dirumah akan dimasukkan kedalam drum besar agar aman dari semut dan hama lainnya. Pada dasarnya madu akan berubah warna jika didiamkan pada waktu lama. Namun pada masa Covid-19 penjualan sangat meningkat sampai stok madu yang ada dirumah habis, karena madu dibutuhkan untuk kesehatan dan menambah kekebalan tubuh, hampir semua jenis madu yang ada ludes terjual. Sehingga kami kewalahan mencari lokasi yang akan ditempati untuk beternak karena bunga yang tidak selalu ada.”¹⁹

Yang *keempat/terakhir* adalah tidak adanya dukungan dari keluarga. Tidak adanya dukungan dari keluarga pada proses pemberdayaan masyarakat akan mempengaruhi keberlangsungan seseorang dalam bergabung didalam tahap-tahap beternak. Dukungan keluarga merupakan faktor penting yang akan menjadikan seseorang bersemangat dan mampu bekerja keras dalam setiap usahanya. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Rupi’ah selaku istri dari Bapak Sukarwi bahwasanya:

“Sempat dulu ada seseorang yang keluar dari kelompok peternak yang diketuai oleh Bapak Sukarwi karena keluarganya tidak mendukung orang itu dalam proses pemberdayaan, dengan alasan beternak lebah madu terlalu berbahaya dan terlalu beresiko karena berhubungan dengan lebah yang mempunyai sengatan. Namun pada dasarnya ketika proses panen dan

¹⁹ Bapak Sukarwi (48 tahun), ketua peternak lebah SKW Madu, wawancara oleh peneliti pada tanggal 6 Desember 2022, wawancara 2, transkrip.

pada saat pengecekan stup lebah para peternak memakai alat khusus agar tidak tersengat lebah.”²⁰

Menurut data yang ada di lapangan bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat merupakan hal yang berhungan karena mempunyai keterkaitan dalam proses berjalannya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh peternak lebah. Pada dasarnya setiap proses pemberdayaan masyarakat tidak bisa terlepas dari hambatan dan gangguan, namun sebuah pendukung agar proses tersebut bisa berjalan lancar seharusnya dilakukan secara berkelanjutan, agar bisa membekas dalam keseharian masyarakat Desa Glagah Kulon.

C. Pembahasan Data Penelitian

1. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peternak Lebah Madu Desa Glagah Kulon

Proses pemberdayaan yang dilakukan oleh peternak lebah madu. Pada proses pelatihan, pembinaan dan pendampingan sudah sangat baik dan penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Pelatihan

Pada proses pelatihan Bapak Sukarwi selaku ketua peternak lebah madu dengan nama “SKW Madu” yang mana pada tahap ini dilakukan pemberian pengertian kesadaran untuk mengerti bahwa setiap manusia mempunyai potensi yang harus dikembangkan. Disisi itu para peternak yang baru bergabung dilatih untuk bisa mengembangkan potensinya dengan pelatihan untuk mulai beternak lebah madu, bermula dari penempatan stup lebah hingga proses pemanenan madu sehingga dibutuhkan waktu yang tidak sebentar \pm 1 bulan lamanya hingga madu siap untuk dipanen.

²⁰ Ibu Rupi’ah (45 tahun), Istri sekaligus pembantu usaha produk SKW Madu, wawancara oleh peneliti pada tanggal 6 Desember 2022, wawancara 4, transkrip.

b. Pembinaan

Pembinaan adalah sebuah upaya dalam pemberdayaan yang dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan hingga hal yang diinginkan tercapai. Sehingga pada tahap ini Bapak Sukawri menggunakan metode pemberian pengetahuan akan jenis-jenis lebah yang bisa dibudidayakan sehingga selain dilatih dilapangan, masyarakat juga diberikan teori untuk bisa beternak dengan baik.

c. Pendampingan

Pendampingan adalah sebuah proses kemandirian. Pada tahap ini masyarakat telah melalui proses pelatihan dan pendampingan sehingga pada saat pendampingan berlangsung Bapak Sukarwi hanya mengontrol bagaimana jalannya anggota peternaknya dalam menjalankan budidaya lebah. Bapak Sukarwi tidak selalu ikut dalam tahap pendampingan berlangsung. Namun beliau selalu memberikan pengarahan jika saja ada yang kurang difahami tentang hal yang terjadi dilapangan, karena menurut Bapak Tono pada hasil wawancaranya mengatakan bahwa Bapak Sukarwi merupakan seseorang yang baik dan sangat ramah dalam bersosialisasi dengan warga lainnya.

Sesuai dengan teori yang ada di bab 2 menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto mengungkapkan bahwa ada 3 tahap pemberdayaan masyarakat yaitu: yang *pertama* adalah penyadaran, penyadaran merupakan sebuah proses pencerahan yang dilakukan oleh ketua kelompok, seperti yang dilakukan oleh Bapak Sukarwi bahwa memberikan penyadaran bagi masyarakat yang baru bergabung juga pada mereka para peternak skala kecil bahwasannya setiap manusia mempunyai potensi tersendiri yang bisa untuk dikembangkan dan dimanfaatkan secara terus-menerus. Pada tahap ini adalah memberikan kesadaran bahwa perubahan yang ada bermunculan dari diri pribadi masing-masing orang tidak dari keluarga dan lingkungan sekitar.

Yang *kedua* pengkapasitasan adalah memampukan seseorang. Seseorang yang akan memberikan ilmu dituntut untuk bisa mengetahui dan memahami bagaimana ilmu tersebut. Seperti pada tahap yang ada di data yang diperoleh oleh peneliti bahwasannya ada tahap pelatihan yang mana pada tahap itu masyarakat dan para peternak lebah baru akan dilatih oleh Bapak Sukarwi mulai dari awal pembibitan lebah sampai pada tahap akhir pada proses pemanenan madu.

Yang *ketiga* pemberian daya atau *empowerment*. Pemberian daya atau penguatan akan menjadi sebuah tahap yang sangat penting dimana seseorang akan mendapatkan peluang besar untuk berdaya dan bermanfaat. Seperti yang dilakukan oleh Bapak Sukarwi bahwasannya seseorang yang baru bergabung akan mendapatkan pembinaan pada pemberian pengetahuan tentang tata cara beternak lebah sehingga mereka akan faham betul tentang bagaimana tahap dan proses dalam beternak lebah madu.

Namun pada bagian ketiga dari data yang didapatkan oleh peneliti dilapangan bahwasannya ada tahap pendampingan yang akan dilakukan ditahap terakhir dari proses pemberdayaan yang dilakukan oleh peternak lebah madu. Pendampingan dilakukan guna mengevaluasi bagaimana dampak yang dihasilkan dari 2 tahap yang dilakukan oleh Bapak Sukarwi. Pendampingan merupakan tahap terakhir yang digunakan oleh Bapak Sukarwi karena memberikan dampak pada evaluasi proses beternak yang sudah menjalani 2 tahap pemberdayaan masyarakat yaitu pelatihan dan pembinaan.

Setelah proses pendampingan selesai para peternak baru dan masyarakat tidak dituntut agar mampu bertahan dalam lingkup kelompok peternak. Mereka akan diberikan kelonggaran untuk menentukan akhir dari proses pemberdayaan yang telah dilakukan oleh peternak lebah madu. Sehingga dalam hal ini Bapak Sukarwi menjelaskan bahwa mereka boleh menentukan masa depannya dengan bertahan dengan beliau atau beternak lebah madu sendiri. Sesuai dengan keterangan Shardlow bahwa pemberdayaan merupakan hal yang membahas

bagaimana individu, kelompok atau komunitas dalam mengusahakan masa depannya sendiri dengan kemauan mereka.²¹

Data yang didapatkan oleh peneliti dilapangan sesuai dengan teori yang ada di bab 2. Bahwa dampak yang diberikan oleh peternak lebah madu adalah sebagai berikut:

a. Dampak Ekonomi

1) Membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat

Dampak dari pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui peternak lebah madu Desa Glagah Kulon mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang pengangguran, dan bagi masyarakat yang sudah menjadi peternak namun belum berani berproses secara sendiri.

2) Memberi peluang usaha bisnis bagi peternak lebah madu skala besar dan peternak lebah madu skala kecil

Dampak yang dihasilkan pada proses pemberdayaan adalah munculnya peluang usaha bisnis, karena peternak lebah madu akan membuahakan hasil madu yang nantinya akan bisa diperjual belikan sehingga bisa menjadi peluang usaha jual beli.

3) Memberi peluang investasi usaha bagi peternak lebah madu skala besar dan peternak lebah madu skala kecil

Peluang investasi usaha akan muncul setelah proses pemberdayaan masyarakat terjadi, karena disini masyarakat menjadi mampu dan berdaya sehingga potensi yang dimiliki bisa diajarkan kepada anak turunya sehingga bisa menjadi investasi usaha bagi para peternak.

b. Dampak Sosial

Dampak sosial yang didapatkan dari hasil wawancara peneliti bahwasannya setelah terjadi

²¹ Raharjo, *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan*, 28.

pemberdayaan masyarakat, masyarakat mampu bersosialisasi dengan masyarakat lainnya dengan baik. Kesejahteraan yang menjadi hasil dari pemberdayaan masyarakat berdampak pada interaksi dan perilaku yang dimunculkan oleh masyarakat, karena masyarakat Desa Glagah Kulon, juga mempunyai sikap intraksi yang baik karena berada di wilayah pedesaan.

c. Dampak Budaya

Dampak budaya yang dihasilkan sebab terjadinya proses dan beberapa tahap pemberdayaan masyarakat adalah masyarakat lebih mau untuk saling membantu dan tolong-menolong antar sesama masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan pada kelompok peternak lebah madu yang mampu memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dan kesejahteraan yang dirasakan oleh masyarakat Desa Glagah Kulon hal tersebut sesuai dengan istilah yang dikemukakan oleh Selo Soemardjan bahwasannya perubahan sosial adalah segala perubahan yang terjadi di lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat. Perubahan yang akan mempengaruhi sistem sosial, nilai, sikap dan pola perilaku kelompok masyarakat. Seperti usaha beternak yang diketuai oleh Bapak Sukarwi dan Bapak Ismail merupakan tempat guna mengembangkan potensi masyarakat yang dimiliki karena mampu menjadikan masyarakat tumbuh dan berkembang secara mandiri setelah proses pemberdayaan telah usai. Keberadaan peternak lebah madu di Desa Glagah Kulon merupakan peran penting dalam memberdayakan masyarakat yang pengangguran di Desa Glagah Kulon. Seperti data yang didapatkan peneliti akan dampak peternak lebah madu di Desa Glagah Kulon adalah membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, memberi peluang usaha bisnis, dan memberi peluang investasi usaha. Dari hal itu hasil yang didapatkan dari proses pemberdayaan yang dilakukan oleh petani bukan hanya materi namun juga suatu hal yang bisa diwariskan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peternak Lebah Madu Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa Glagah Kulon

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui peternak lebah madu Desa Glagah Kulon adalah faktor pendukung dalam proses pemberdayaan masyarakat yang *pertama* adalah Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA). Sesuai dengan teori yang ada di bab 2 bahwa SDM dan SDA bisa menjadi faktor pendukung dalam beternak hewan. Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Glagah Kulon sangatlah banyak seperti masyarakat yang mampu menyikapi adanya peluang, masyarakat yang kuat dalam segi fisik dan sangat senang untuk bergotong royong bersama penduduk lainnya. Sumber Daya Alam (SDA) yang mendukung bahwa lingkungan yang cukup asri dengan beberapa kebun pohon randu sehingga bisa dijadikan lahan untuk beternak lebah madu.²²

Yang *kedua* adalah permodalan, modal atau uang akan menjadi sebuah dukungan dalam proses pemberdayaan. Karena sesungguhnya sebuah proses pemberdayaan akan berjalan jika modal atau dana untuk melanjutkan kegiatan ada. Jika modal tidak kembali atau rugi dalam proses pemasaran maka peternak rugi dan tidak balik modal.

Yang *ketiga* adalah alat-alat untuk beternak, akan membuat proses pemberdayaan berjalan dengan lancar, karena jika saja ada salah satu ketidaklengkapan dalam alat yang digunakan beternak maka akan memberikan dampak yang kurang baik dalam proses beternak juga proses pemberdayaan.

Yang *keempat* adalah jiwa yang tangguh, dari jiwa yang tangguh akan menjadi faktor pendukung internal bagi seorang peternak baru yang bergabung pada kelompok peternak skala besar. Sehingga semangat dan

²² Bapak Sukarwi (48 tahun), ketua peternak lebah SKW Madu, wawancara oleh peneliti pada tanggal 6 Desember 2021, wawancara 2, transkrip.

motivasi pada diri seseorang dimunculkan melalui diri pribadinya masing-masing. Masyarakat Desa Glagah Kulon memiliki semangat yang tinggi dan nilai juang yang cukup besar.

Yang *kelima* adalah proses pemasaran, proses pemasaran yang baik akan menarik minat para pembeli. Sehingga produk terjual dengan baik dan tidak ada tunggakan dana dalam setiap proses jual beli. Yang *keenam/terakhir* adalah dukungan dari pemerintah desa setempat. Dukungan dari pemerintah setempat akan menjadi faktor pendukung bagi para peternak lebah dalam menjalani proses pemberdayaan. Karena pada sebuah proses pemberdayaan akan susah berjalan jika tidak ada dukungan dari pemerintah.

Adapun faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat sesuai dengan hasil data yang didapatkan bahwasanya yang *pertama* yaitu adanya provokasi dalam perizinan lahan, provokasi disebabkan oleh seorang masyarakat yang tidak terima bahwa lahannya seseorang yang sudah disewa ditempati sebagai tempat pembudidayaan lebah madu, karena baginya lebah bisa menyebabkan anak-anak terganggu dan bisa saja tersengat. Namun sesuai hasil wawancara peneliti dengan Bapak Kusnadi bahwa penempatan stup lebah sudah jauh dari pemukiman warga sekitar 1-2 Km.²³

Yang *kedua* adalah pendanaan, hal yang bisa menghambat terjadinya proses beternak, karena dana yang dibutuhkan dalam proses pemberdayaan tidak sedikit, seperti beternak lebah madu butuh dana dan modal yang tidak sedikit. Jika ada tunggakan dana yang ada di pembeli akan menghambat semua proses beternak lebah madu seperti pada saat pembelian makanan tambahan untuk lebah madu.

Yang *ketiga* adalah pembeli tidak ada namun stok madu sangat banyak, seperti yang dikatakan oleh Ibu Rupi'ah dalam wawancaranya bahwa pada saat pandemi Covid-19 berlangsung adanya lonjakan kebutuhan madu,

²³ Bapak Kusnadi (37 tahun), peternak lebah madu skala kecil, wawancara oleh peneliti pada tanggal 5 Desember 2021, wawancara 3, transkrip.

sampai lahan untuk mencari bunga tidak ada. Namun juga sering banyak madu yang tersedia tetapi tidak ada pembeli yang datang untuk membeli. Yang **keempat/terakhir** adalah tidak adanya dukungan dari keluarga. Dukungan dari keluarga sangat penting dalam mendukung proses pemberdayaan namun kebanyakan keluarga para pekerja atau anggota kelompok peternak lebah madu tidak mendukung anggota keluarganya bekerja sebagai peternak lebah madu. Karena mereka khawatir dengan sengatan lebah yang mengganggu dan pada hasil ekonomi yang kurang sesuai bagi mereka, namun pada dasarnya beternak lebah madu mempunyai pendapatan yang mencukupi namun tidak menentu sebab adanya dua iklim yang ada sehingga pada musim penghujan merupakan musim paceklik dimana bunga tidak terlalu banyak dan mengganggu proses lebah dalam mencari sari bunga.

Faktor pendukung dan faktor penghambat akan memberikan pengalaman tersendiri yang mana akan mampu dijadikan sebagai evaluasi setiap proses pemberdayaan yang sudah dilaksanakan. Melalui faktor pendukung para peternak akan mendapatkan jalan untuk mengembangkan lagi bagaimana etos kerja setiap peternak dan masyarakat yang bergabung dalam kelompok peternak lebah madu. sedangkan faktor penghambat akan menjadikan tolak ukur apakah proses pemberdayaan sudah berhasil atau belum, namun pada proses pemberdayaan yang dilakukan oleh peternak lebah kepada masyarakat Desa Glagah Kulon dapat dikatakan sudah berhasil hanya sedikit saja faktor penghambat yang ada namun sudah bisa diatasi.